

PENGARUH STRES KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Rince Tambunan¹, Rahmatia²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Corresponding Author: rincetambunan110281@gmail.com

Article Info

Article History

Received : November 30th, 2023
Revised : Desember 14th, 2023
Accepted : Januari 12rd, 2024

Article DOI:

[10.14421/EkBis.2022.6.1.1555](https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555)

Copyright © 2024 by the author



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stress kerja dan beban kerja terhadap kinerja perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, serta alat uji yang digunakan adalah uji F dan uji t. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan jika stres kerja dan beban kerja secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Artinya jika stress kerja dan beban kerja naik maka kinerja perawat akan menurun. Stres kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Artinya jika stress kerja naik maka kinerja dari perawat akan menurun. Beban kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Artinya jika beban kerja naik maka kinerja dari perawat akan menurun.

Keywords: *Stres Kerja, Beban Kerja, Kinerja*

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi Manajemen Sumber Daya Manusia diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam organisasi. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pada dasarnya, Sumber Daya Manusia berupa manusia yang dipekerjakan

disebuah organisasi sebagai perencana dan pelaksana sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu (Soemarsono, 2018). Menurut Hasibuan (2019), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Saat ini, ada ratusan, bahkan ribuan jenis pekerjaan yang masing-masing memiliki tekanan dan memicu stres bagi sejumlah karyawannya. Stres di tempat kerja secara tidak sadar menjadi pembunuh produktivitas dan kesehatan pekerja. Untuk itu, perlu ada *management stress* untuk meningkatkan performa kerja.

Stres merupakan sesuatu yang sangat umum yang dialami oleh manusia. Karena stres sudah menjadi belahan jiwa yang tidak bisa dihindari. Baik pada lingkungan keluarga, kerja, atau dimanapun stres pasti dijumpai oleh seseorang. Dalam artian stres pasti dialami oleh siapa saja termasuk perawat dan itu akan menjadi sumber masalah bila tidak dapat diatasi. Pada hakikatnya gejala stres akan dialami pada setiap manusia. Stres dapat diartikan secara umum sebagai kondisi tegang seseorang, yang tidak menyenangkan, karena orang tersebut secara subjektif merasa ada sesuatu yang membebani (Anfal & Herawati, 2022). Stress kerja adalah suatu keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan individu untuk mengatasi stres kerja yang dihadapinya. Stres kerja dapat terjadi pada seseorang umumnya akibat dari beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan dari seseorang atas tugas-tugas yang ia jalani. Pada umumnya beban kerja merupakan tuntutan tugas yang diberikan kepada perawat atau karyawan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu pada suatu organisasi,

Beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sehingga sangat besar pengaruh beban kerja terhadap kinerja seorang karyawan suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat Adit Triyadin & Muhammad Yusuf (2021) mengemukakan bahwa beban kerja adalah suatu tugas yang diberikan kepada karyawan untuk diselesaikan dengan menggunakan ketrampilan dan potensi dari karyawan dan pada waktu tertentu. Beban kerja muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Sehingga itu akan sangat mempengaruhi kinerja dari seorang pegawai. Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja, Vanchapo (2020:1). Stres di tempat kerja sering disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara kemampuan seseorang dengan tuntutan tugas yang diterima sehingga mengakibatkan hal-hal yang negatif dalam melakukan pekerjaannya, Alma Putri Febriyanti (2021).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Inna Nisawati Mardiani, (2022). yang menemukan bahwa variabel stress kerja dan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya semakin tinggi beban kerja dan stress kerja karyawan maka kinerja dari seorang karyawan akan menurun. Selanjutnya penelitian dari Adi Trisaputra, (2021). Yang menemukan bahwa variabel beban kerja dan stresskerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berbicara stress kerja dan beban kerja tentu dalam ketenaga kerjaan perawatlah yang dapat merasakan stress tingkat tinggi teruma perawat yang bekerja dirumah sakit jiwa, Siswati (2017). Dalam melakukan pengabdianya seorang perawat bukan hanya berhadapan dengan pasien tetapi juga langsung berhadapan dengan keluarga pasien, teman pasien rekan kerja dan berhubungan langsung dengan dokter , peraturan yang adadi tempat kerja serta beban kerja yang kadangkala dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosionalnya. Sehingga hal ini dapat memberikan penurunan kinerja perawat dalam melayani pasiennya.

Rumah sakit jiwa adalah rumah sakit khusus untuk perawatan gang- guan mental serius. Rumah sakit gangguan mental sangat bervariasi dalam tujuan dan metode. Beberapa rumah sakit mungkin mengkhususkan hanyadalam jangka pendek atau terapi rawat jalan untuk pasien berisiko rendah. Temuan penulis pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi sebuah gambaran masalah yang dimana Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan satu-satunya unit pelayanan kesehatan jiwa yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. yang dimana penulis menemukan Perawat Rumah Sakit Jiwa sering memiliki beberapa masalah saat menjalankan pekerjaannya. seperti dihadapkan langsung dengan pasien yang mengamuk ataupun gelisah dan pasien yang menolak memberikan respon kepada perawat ketika diajak berkomunikasi. Selain itu perawat di rumah sakit jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara mengeluhkan beban kerja yang bukan hanya merawat pasien gangguan jiwamun juga harus menghadapi keluarga yang komplain akibat tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. hal tersebut menjadi beban kerja yang berlebihan yang ditanggung oleh perawat dan membuat perawat stress dalam menjalankan pekerjaannya sehingga kinerja perawat menjadi menurun atau kurang optimal.

Peneliti menemukan adanya inkonsistensi dalam hasil Penelitian seperti temuan Ahmad Fauzan, (2021) bahwa variabel stres kerja dan beban kerja secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian Dwiyana Kusuma & DKK, (2021). yang menyatakan bahwa variabel stres kerja dan beban kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Selanjutnya temuan dari Muhammad Yalzamul Insan, (2020). menyatakan bahwa variabel stress kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Sedangkan temuan dari U Herdianti Husain, (2018)

menyatakan bahwa stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kemudian temuan dari Riny Chandra, (2018). menyatakan bahwa variabel beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan temuan dari Muhammad Nur Deni Musa & Herman Surijadi (2020). menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menguji hipotesis yang telah ada untuk mencari kebenaran dari hipotesis tersebut. Dengan rancangan penelitian guna mengetahui pengaruh stress kerja dan beban kerja terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode pengumpulan data menggunakan Teknik survei yang dimana menggunakan kuesioner untuk memperoleh data penelitian. Kuesioner adalah alat dengan data atau informasi yang dioperasikan sebagai entitas atau kueri. Untuk menguji variabel yang dianggap penting oleh responden, oleh karena itu disiapkan kuesioner. Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang berguna untuk menganalisis dan memodelkan hubungan variabel. Regresi berganda digunakan untuk menyelesaikan masalah analisis regresi, yang mengakibatkan dua variabel atau lebih variabel independent dihubungkan. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_k X_k + e$$

Keterangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat

Riset ini menunjukkan bahwa variabel stres kerja dan beban kerja secara simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya stress kerja dan beban kerja yang dialami perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara maka akan menurunkan kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara yang terimplementasikan pada kualitas *output* pelayanan, kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien gangguan jiwa maupun keluarga pasien.

Tingkat keeratan hubungan stress kerja dan beban kerja terhadap kinerja perawat secara simultan mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif). Dimana tingkat keeratan hubungan dalam penelitian ini dikatakan tidak baik. Buruknya stress kerja yang dialami perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan akibat dari beban kerja yang tidak sesuai dengan

kapasitas masing-masing perawat sehingga hasil pelayanan perawat kepada pasien maupun keluarga pasien menjadi kurang optimal atau dapat dikatakan buruk. Kurang optimalnya kualitas pelayanan yang dapat dilihat dari banyaknya komplain para keluarga pasien karena merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat, hal itu terjadi karena kuantitas pekerjaan yang berlebihan, yang dimana perawat tidak mampu menyeimbangkannya dengan kapasitas mereka. Kemudian pelaksanaan tugas yang dilakukan perawat cukup ekstrim karena yang dihadapi dan dirawat adalah pasien yang akal sehatnya tidak normal sehingga membuat perawat cenderung emosi dalam mengasuh pasien gangguan jiwa yang terlihat dari nada bicara yang keras, bahasa yang tidak pantas diutarakan. Selanjutnya tanggung jawab perawat terhadap pasien sangat besar, disamping mereka bertugas mengasuh dan merawat pasien gangguan jiwa hingga sembuh atau kembali normal, mereka juga harus jeli terhadap pasien yang mencoba melarikan diri, dan juga harus selalu dituntut sabar dalam melayani pasien yang mengamuk. Hal itu terjadi karena tidak seimbangnya antara rasio perawat dan pasien, sehingga para perawat kawatir dalam melayani pasien gangguan jiwa, disamping itu perawat juga harus selalu sabar menghadapi keluarga pasien yang komplain akibat buruknya pelayanan yang diberikan oleh perawat.

Oleh karena itu pentingnya pimpinan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menyesuaikan rasio antara perawat dan pasien, sehingga perawat dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik dan memberikan kepuasan bagi keluarga pasien. Faktor empiris menunjukkan bahwa stress kerja dan beban kerja pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan dampak buruk kepada kinerja perawat saat ini, yang menjadi faktor utama menurunkan kinerja perawat ditandai dengan nilai 0.530 yang berarti bahwa stress kerja dan beban kerja memberikan kontribusi sebesar 53% terhadap kinerja perawat dan selebihnya yaitu sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, (2021) bahwa variabel stress kerja dan beban kerja secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Dimana semakin tinggi stress kerja dan beban kerja yang dialami perawat maka kinerja perawat akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:182) mengungkapkan bahwa kinerja adalah hasil kerja dan tindakan yang dicapai oleh para perawat dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh instansi dalam jangka waktu tertentu. Sehingga keberhasilan atau pencapaiannya kinerja yang berhasil adalah melihat dari kualitas yang dihasilkan para perawat, bila pelayanan yang dihasilkan buruk maka pihak pimpinan instansi harus mengevaluasi apa yang menjadi permasalahannya dan segera melakukan pembenahan agar mutu pelayanan dari seorang perawat menjadi efektif dan efisien. Selain itu (Dirisu dkk., 2018) menegaskan Kinerja adalah hasil kerja dengan kualitas dan kuantitas yang

dicapai oleh seorang karyawan/pegawai dalam menyelesaikan tugas berdasarkan tanggung jawab yang diberikan, kinerja dapat dikatakan berhasil apabila pelayanan dapat memuaskan customer begitu jugasebaliknya (Dirisu, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terdahulu dan kajian teori diatasdapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja selalu diukur dengan kualitas kerja, poin utama berhasilnya kinerja adalah melihat hasil kinerja dari seorang perawat, namun berdsarkan hasil penelitian diatas bahwa hasil kinerja yang didapatkan oleh para perawat dalam hal pelayanan sangat tidak memuaskan, hal tersebut terjadi karena ketidak sesuaian jumlah pasien dan perawat, lebih banyak pasien ketimbang perawat sehingga membuat perawat terburu-buru memberi pelayanan. Oleh karena itu pentingnya pimpinan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara untuk melakukan evaluasi dan segera melakukan penyesuainya antara perawat dan pasien agar kedepannya hasil pelayanan yang dihasilkan para perawat dapat memberikan hasil yang optimal dan memuaskan.

Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat

Riset ini menunjukkan bahwa variabel stres kerja secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Dari hasil tersebut maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apa bila stress kerja yang dialami oleh perawat semakin tinggi maka akan menurunkan kinerja perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, yang dimana diukur dengan indikator tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan antar pribadi. Sehingga dapat menurunkan kinerja perawat yang terapkan pada indikator kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Pada indikator tuntutan tugas terapkan pada stress kerja yang dimana tuntutan tugas-tugas yang diberikan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara kepada perawat tidak sesuai, tugas-tugas perawat terlalu *over* atau berlebihan, tugas-tugas perawat antara lain: melakukan pengkajiankeperawatan dasar, melakukan *massage* pada kulit tertekan serta memfasilitasi keluarga untuk mengekspresikan perasaan. Selain itu, perawat melakukan komunikasi terapeutik dalam pemberian asuhan keperawatan, melakukan restrain/fiksasi pada pasien dalam rangka melakukan upaya preventif, melakukan dokumentasi proses keperawatan pada tahap pengkajian keperawatan. Adapun tugas lainnya adalah melakukan dokumentasi pelaksanaan tindakan keperawatan, memfasilitasi suasana lingkungan yang tenang dan aman, memfasilitasi kebutuhan spiritual klien dan memberikan dukungan dalam kehilangan ataupun berduka serta kematian.

Pada indikator tuntutan peran dan tuntutan antar pribadi yang terapkan pada stress kerja yang mana tuntutan peran yang dilakukan oleh perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara masi belum menuai hasil yang konsisten, artinya peran seorang perawat yaitu harus mampu memberikan kenyamanan kepada pasien, namun lain halnya yang dilakukan perawat

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, terkadang kenyamanan itu terlaksanakan dengan baik dan terkadang kenyamanan itu tidak dirasakan oleh pasien maupun keluarga pasien. Kemudian pada indikator tuntutan antar pribadi yang dimana perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara kurang solid dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang perawat, salah satu fakta yang terjadi ketika pasien mengamuk dan tidak terkendali hanya satu dua perawat saja yang berani menangani pasien tersebut dan perawat yang lain hanya melihat-lihat saja rekannya menangani pasien tersebut. Melihat dari hasil penelitian yang ditemukan penulis, maka penulis memaknai bahwa stress kerja yang dialami perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara diakibatkan karena tidak seimbang jumlah perawat dan pasien sehingga membuat perawat psikologinya menurun dan kwalahan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Sehingga pentingnya pimpinan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara lebih menyesuaikan lagi rasio antara perawat dan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yalzul Insan, (2020). menyatakan bahwa variabel stress kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Artinya semakin tinggi stress kerja yang dialami perawat maka akan menurunkan kinerja perawat. Hasil penelitian ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Spielberger (dalam Sinambela, 2019, hlm. 472) mengungkapkan bahwa stres kerja adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang, misalnya objek-objek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara objektif adalah berbahaya. Peneliti juga sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Litjan (2016) bahwa stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami pegawai dalam menghadapi pekerjaan, stres kerja ini tampak dari tampilan diri, antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, tidak bisa relaks, cemas, tegang, dan gugup. Hal tersebut dibuktikan dengan kejadian stres yang sering dialami oleh perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu stres biologis dan stres sosial yang masih tinggi. Kejadian stres yang dialami perawat tersebut akan berakibat pada kinerja. Misalnya saja penurunan kinerja dan produktivitas kerja. Hal ini akan berakibat pada pasien yang merasa kurang puas dan mungkin responden juga akan merasa cepat bosan terhadap kerjaan yang dilakukannya. Sebaiknya antar responden dapat bekerjasama dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Agar setiap rekan kerja atau responden dapat memotivasi dan mengingatkan satu sama lain terhadap pekerjaan masing-masing.

Beban Kerja Terhadap Kinerja Riset ini menunjukkan bahwa variabel beban kerja secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan melihat hasil tersebut maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila beban kerja yang dialami perawat naik atau tinggi yang diamati pada indikator kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, dan target yang harus dicapai. Sehingga dapat menurunkan

kinerja perawat yang terapkan pada kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Pada indikator kondisi pekerjaan yang terapkan pada beban kerja, dalam hal kondisi pekerja perawat yang dihadapkan langsung dengan pasien yang mengamuk dan komplain dari keluarga pasien, selain itu, banyak pasien yang sudah dianggap sembuh namun mengamuk kembali secara tiba-tiba yang harus segera ditangani kembali oleh para perawat. Penggunaan waktu kerja perawat yang tidak sesuai dengan volume pekerjaan, yang dimana lebih banyak pekerjaan dari pada waktu yang disediakan sehingga membuat perawat tertekan dengan waktu saat menjalankan tugasnya dalam melayani pasien. Kemudian target yang harus dicapai, masih banyak target-target yang belum tercapai oleh pihak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, seperti dari 120 pasien gangguan jiwa yang tergolong terkena gangguan jiwa berat dapat sembuh Kembali normal semuanya dalam waktu 1 tahun, namun hingga saat ini hanya beberapa saja yang Kembali normal selebihnya tetap menjalani perawatan. Sehingga pentingnya bagi pimpinan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan pelatihan mengenai manajemen stres untuk perawat dan juga menyesuaikan volume pekerjaan dan waktu yang disediakan untuk perawat dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan itu dapat membuat *output* pelayanan yang diberikan perawat kepada pasien maupun keluarga pasien menjadi baik secara kualitas dan kuantitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riny Chandra, (2018). Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya semakin tinggi beban kerja yang dialami oleh karyawan maka akan menurunkan performa kinerja karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gibson (2018, hlm. 31) yang menyatakan bahwa beban kerja dapat diartikan sebagai terlalu banyak tugas atau terlalu sedikitnya waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pekerjaan. Penulis juga sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Vanchapo (2020:1) kajian riset Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang perawat dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu beban kerja yang berlebihan dan harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan akan membuat perawat menjadi kwalahan dalam menangani pekerjaannya sehingga membuat *ouput* pekerjaan menjadi kurang optimal dalam melayani pasien. Menurut Monika (2018). Seorang perawat harus mampu menyeimbangi antara kemampuan di dalam dirinya terhadap pekerjaan yang ia lakukan agar pekerjaannya dalam melayani pasien dapat memberikan hasil yang baik sehingga perlunya pihak rumah sakit untuk menyesuaikan antara tugas-tugas yang diberikan dengan jumlah perawat yang ada agar citra organisasi tidak memburuk di mata masyarakat dan dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Stress kerja dan beban kerja secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, artinya jika stress kerja dan beban kerja naik maka akan menurunkan kinerja perawat. Stress kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, artinya jika stress kerja naik maka kinerja perawat akan menurun. Beban kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, artinya jika stress kerja naik maka kinerja perawat akan menurun. Bagi perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara harus bisa mengatur stress kerja dengan cara mengenali batas kemampuan terhadap tugas pekerjaan dan apabila pekerjaan yang ditugaskan berlebihan dapat langsung dikomunikasikan dengan pihak manajemen.

REFERENCES

- Adam Fauzan, S. S. & A. R. (2021). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Rskia Harapan Bunda Bandung. *Prosiding Manajemen*, 7(2).
- Adhitya Chandraa, & N. N. (2021). Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Umum Antonius Pontianak. *Universitas Tanjungpura*, 123–133.
- Adi Trisaputra. (2021). *Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Stres Kerja sebagai Variabel Intervening pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Makassar)*.
- Ahmad, Y. B. T. R. N. T. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. FIF Group Manado. *EMBA*, 7(3), 2811–2820.
- Alma Putri Febriyanti. (2021). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Stress Kerja Pada Karyawan di PT XACTI Indonesia. *Buletin Kesehatan*, 5(2), 101–110.
- Anfal Kabal Kirana Maha & Jajuk Herawati. (2022). Analisis Pengaruh Stress Kerja, Lingkungan Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Karyawan Di Pt Natural Nusantara (Nasa) Yogyakarta. *Manajemen*, 16(1).
- Candra Wijaya. (2022). Pengaruh Job Enrichment Dan Stress Kerja Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Stei Indonesia Jakarta). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 1–23.
- Dwiyana Kusuma & DKK, (2021). Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Unit Pelayanan Rawat Inap RSU Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 17- 27.

- Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <http://aido.id>. (2021). *health-articles/pentingnya-manajemen-stres*. <https://promkes.kemkes.go.id>. (2018). Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/pengertiankesehatan-mental>.
- Inna Nisawati Mardiani. (2022). Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 741–749.
- Malik Abdul Rohman & Rully Moch. Ichsan, Ss. , M. (2021). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi. *Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 1–22.
- Muhammad Nur Deni Musa & Herman Surijadi (2020). “pengaruhnyabeban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Kantor Catatan Sipil Kabupaten Buru.” *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 102-110.
- Mila Aulia, & E. K. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Kelelahan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat. . *Mdp Student Conference (MSC)*, 134–141.
- Muhammad Yalzul Insan, (2020). Pengaruh Kompensasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan Pada Rumah Sakit Umum Wulan Windy. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*. 4(1).
- M. Zidny Nafi’ Hasbi, I. W. (2021). Analysis of Ijarah Contract Service Innovations in Sharia Banking Transactions. In Annual International Conference on Islamic Economics and Business (Vol. 2021).
- Nafi’ Hasbi, M. Z. (2021). Optimization of Management of Islamic Philanthropy Based on Productive Ownership Efforts for Empowering the Economic Independence. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 91–110.
- Nafi’ Hasbi, M. Z. (2022). the Need for Revitalizing Zakah Regulation Toward Productive Zakah. *Al’Adalah*, 25(2), 125–136. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v25i2.302>
- Nafi’Hasbi, M. Z., Widayanti, I., & ... (2022). The Excellence of The Ummah Through The Integration of Islamic Philanthropy and Islamic Social Finance in Realizing Economic Independence. The 4th International <https://conference.metaskrip.com/index.php/icon-uce/article/view/49>
- Sondakh, D. S., & Lopian, S. L. 2022. Penerbangan Ramah Lingkungan Implementasi Green Marketing pada Penerbangan Nasional. Lakeisah. Jawa Tengah.
- Sugiyono. 2013. 2017. 2019. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujanto, A. 2016. Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus dan Pelatihan (Lkp) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Dudi) untuk Penjaminan Mutu Lkp. *Jurnal Ilmiah Infokam*. 12 (2): 59-65.